

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Kidung merupakan teks lagu mantra yang dinyanyikan atau syair yang dinyanyikan yang populer di masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Kidung ini sangat populer di daerah Cirebon-Indramayu, begitu pun masyarakat Indramayu yang ada di Desa Cikedunglor, Kecamatan Indramayu. Kidung *Rahayu* biasanya digunakan untuk keperluan keselamatan dari gangguan roh-roh jahat. Mereka mengenal kidung sebagai salah satu kepercayaan kejawaen dan berpandangan bahwa seluruh hidup dan kehidupan berasal dari *Gusti Sikang Sawiji-wiji* (Tuhan yang Inti dari Segala Inti) atau *Gusti Nu Maha Tunggal* (Tuhan yang Maha Esa).

Dari segi struktur teks yang berhubungan dengan formula sintaksis, teks kidung *Rahayu* terdapat 157 larik dengan hasil analisis semua larik pada kidung *Rahayu*, maka dapat disimpulkan bahwa kidung *Rahayu* memiliki struktur kata yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis, seperti penggunaan huruf besar atau huruf kecil yang selalu digunakan pada setiap awal larik yang tidak disertai dengan tanda titik diakhir larik. Secara sintaksis, kidung *Rahayu* tidak memiliki fungsi yang beraturan dan tidak memiliki peran disetiap lariknya. Kategori pada kidung *Rahayu* didominasi oleh kategori nomina. Hal tersebut disebabkan larik kidung *Rahayu* menggunakan benda sebagai ungkapan. Selanjutnya pada analisis tema terdapat macam-macam isotopi, diantaranya: ketuhanan, pemberian, waktu, kegiatan, manusia, perasaan, kenikmatan, kekuatan, benda, persepsi pancaindera. Sementara itu, analisis referensi leksikon dalam kidung *Rahayu* di Desa Cikedunglor dapat digolongkan menjadi bermacam-macam, yakni: (1) permohonan, (2) manusia, (3) bagian tubuh, (4) waktu, (5) tempat, (6) aktivitas, (7) keadaan, (8) alam, (9) benda, (10) ketuhanan, dan (11) harapan.

Pada tataran pencerminan mengenai konsep hidup rahayu orang Jawa di Desa Cikedunglor dapat dideskripsikan oleh kalimat berikut (1-63) *Dadiya sarira hayu* ‘anda menjadi selamat’ dan dari keseluruhan analisis data, bahwa gambaran konsep hidup rahayu menurut orang Jawa di Cikedunglor dapat dilihat dari kalimat-kalimat dan leksikon yang terdapat dalam kidung *Rahayu*. Orang selamat menurut orang Jawa di Cikedunglor adalah seseorang yang bahagia dunia akhirat, terbebas dari segala semua perkara, dijauhkan dari segala bentuk bencana dan guna-guna termasuk ilmu gaib, serta senantiasa selalu mengamalkan segala perbuatan yang baik agar selalu dirahmati oleh yang Maha Kuasa Allah Swt. Dengan adanya deskripsi dari kalimat-kalimat dan leksikon yang digunakan dalam kidung *Rahayu* tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap kidung *Rahayu* dan melakukan berbagai penelusuran, penulis mengajukan beberapa saran. Karena penelitian ini terbatas pada penelitian terhadap cermin konsep hidup rahayu orang Indramayu dalam kidung *Rahayu* di Desa Cikedunglor, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih banyak varian kidung *Rahayu* di Desa Cikedunglor dalam studi penelitian etnolinguistik. Di samping itu, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penelitian yang secara teori belum ditelusuri. Penulis berharap agar penelitian-penelitian lainnya dalam bidang yang sama dapat meneliti lebih dalam dan meluruskan hasil temuan peneliti ini berdasarkan ilmu teori yang relevan. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan, fenomena budaya, sosial dan kemanusiaan dan penulis berharap penelitian dapat dijadikan rujukan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian bahasa secara umum, linguistik khususnya etnolinguistik, dan penelitian selanjutnya yang relevan.